BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sekarang ini tidak leluasa berdiri sendiri karena tidak terkecualikan dari penelitian silam sehingga penelitian yang dilakukan sekarang memiliki keterpautan similaritas dan dismilaritas dalam topik yang akan disaksamakan.

1. Restina Eka Febrita (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas laporan keuangan di Indonesia. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan ukuran perusahaan dan kelompok industrinya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan Kualitas Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan adalah Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebesar 388 perusahaan dari 599 perusahaan yang mejadi populasi penelitian. Analisis ukuran dan usia berdasarkan perankingan jumlah perusahaan dibagi lima. Jumlah sampel dari kategori Industri sektor utama berjumlah 60 perusahaan, manufaktur berjumlah 111 perusahaan dan jasa berumlah 217 perusahaan. Jumlah sampel dari kategori ukuran perusahaan masing-masing berjumlah 77 perusahaan. Kategori yang terakhir yaitu kategori usia perusahaan, untuk usia sangat muda dengan range tahun 2001-2015 berjumlah 83 perusahaan, usia muda dengan range tahun 1993-2000 berjumlah 78 perusahaan, usia menengah

dengan range tahun 1985 – 1992 berjumlah 76, usia tua dengan range tahun 197. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mentabulasikan atau menjelaskan kualitas laporan keuangan antar kelompok perusahaan yang diukur dengan indeks kualitas laporan keuangan/Financial reporting quality index (FRQI) di tiap-tiap kelompok, ukuran dan umur perusahaan.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan
ii. Kesamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan
iii. Kesamaaan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi kendatipun penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut hanya menggunakan variabel dependen dan variabel independen.
ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2015 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.
iii. Sampel penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Annisa Rizki (2017)

Tujuan penelitian dari Annisa Rizki yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh leverage,ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel dalam penelitianya terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan Variabel dependen yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan. Penelitian tersebut memperoleh sampel yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan jasa yang terdaftar selama periode 2012-2014. Data yang diambil dalam penelitianya merupakan data kuantitatif yang berasal dari laporan tahunan perusahaan serta arsip-arsip dari laporan keuangan. Peneliti mengumpulkan data mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Data diperoleh secara langsung melalui websie dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk data dari variabel independen ukuran perusahaan. Sedangakan untuk data umur perusahaan dapat diperoleh langsung dari website masing-masing perusahaan. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis model regresi linier berganda (multiple regression analysis), teknik itu digunakan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, serta leverage keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 komoditas jasa. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur apakah ada hubungan antr dua variabel atau lebih dan juga digunakan untuk menunjukan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizki adalah bahwa ada pengaruh ukuran perusahaaan terjadap kualitas laporan keuangan, dan pada umur perusahaan terhadap kualitas

laporan keuangan mempuyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti semakin lama usia perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Serta pada leverage keuangan ada pengaruh pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan.
ii. Variabel independen memiliki kesamaaan yaitu dari Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, serta Leverage.

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2017 sebaliknya penelitian sekarang melaui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.
ii. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Amalia Indah Fitriana dan Hendra Galuh Febrianto (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan dalam pendekatan relevansi nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017. Penelitian ini data yang dipakai merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan 120 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017. Pada penelitian ini

variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling**.**

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

ii. Kesamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan asimetri informasi kendatipun penelitian sekarang menambahkan variabel umur perusahaan, *good corporate governance*, dan *leverage.*

ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2017 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.

iii. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan laporan keuangan 120 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

4. Amalia Nur Rohmah (2016)

Tujuan penelitian dari Amalia Nur Rohmah yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh leverage,ukuran perusahaan, umur perusahaan serta good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel dalam penelitianya terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi ukuran

perusahaan,umur perusahaan, leverage, dan good corporate governance sedangkan Variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian tersebut memperoleh sampel yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufkatur yang terdaftar selama periode 2013-2015 dengan menggunakan metode teknik purposive sampling. Data yang diambil dalam penelitianya merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur go public di Indonesia yang terdaftar di BEI. Peneliti mengumpulkan data mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Data diperoleh secara langsunng melalui websie dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk data dari variabel independen ukuran perusahaan. Sedangakan untuk data umur perusahaan dapat diperoleh langsung dari website masing-masing perusahaan. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis model regresi linier berganda (multiple regression analysis), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian bahwa masing-masing variabel independen yang diteliti berpengaruh semuanya ke dalam variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
ii. Kesamaan variabel independen yaitu ukuram perusahaan,umur perusahaan, leverage keuangan, dan good corporate governance

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol kendatipun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut hanya menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.

iii. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan SPSS sebaliknya penelitian sekarang menggunakan SmartPLS.

iv. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5. Diptarina Yasmeen dan Sri Hermawati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah meliputi variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan dan variabel independen *good corporate gorvernance* Penelitian ini mengambil sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing

variabel independen dan dependen dan analisis regresi, dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan metode statistika dan menggunakan bantuan software SPSS 17.0.0. Pengujian dilakukan setelah uji asumsi klasik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan.
ii. Kesamaan variabel independen yaitu *good corporate governance.*
iii. Kesamaan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2012 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.
ii. Sampel penelitian terdahulu adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 – 2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

6. Sri Nurul Fajri (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: 1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, 2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan dan 3) pengaruh pasar konsentrasi pada kualitas laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen ukuran perusahaan dan pengaruh pasar. Penelitian ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode pengamatan (2007-2010). Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICMD) dan www.idx.co.id.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
ii. Kesamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu variabel independenya ukuran perusahaan saja pada penelitian sekarang variabel independennya lain dengan menambah variabel *good corporate governance,* umur perusahaan, dan leverage keuangan.
ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2010 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.
iii. Sampel penelitian terdahulu adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 – 2010 sedangkan penelitian

sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

7. Salau Abdul Malik O & Ayoib Che Ahmad (2013)

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah biaya audit mengganggu independensi auditor di Nigeria dan juga memeriksa pengaruh *Good corporate gorvernance* kepemilikan institusional asing, dan kepemilikan institusional lokal pada kualitas pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah Datanya diperoleh dari laporan tahunan 89 perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) untuk tahun 2008 hingga 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model regresi berikut digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
ii. Kesamaan variabel independen yaitu *good corporate governance.*

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu variabel independennya independensi auditor dan *good corporate governance* kendatipun pada penelitian sekarang variabel independennya lain dengan menambah variabel ukuran , umur perusahaan , dan leverage.
ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2013 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun

terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.

iv. Sampel penelitian terdahulu adalah dari laporan tahunan 89 perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

8. Jeffrey R. Cohen (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau penelitian tentang tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan**.** Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *good corporate gorvernance* terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

ii. Kesamaan variabel independen yaitu *good corporate governance.*

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu variabel independennya *good corporate governance* kendatipun pada penelitian sekarang variabel independennya lain dengan menambah variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan , *dan leverage.*

ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013 sebaliknya penelitian sekarang melalui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.

9. Nesrine Khai (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh mekanisme *good corporate gorvernance* terhadap kualitas pelaporan keuangan untuk sampel Perusahaan Tunisia Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen good corporate gorvernance terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel 22 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Tunis selama periode 1997-2007. Untuk membahas studi tersebut menggunakan model regresi dan hipotesis.

Similaritas penelitian sekarang dengan penelitian silam berada pada:

i. Kesamaan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
ii. Kesamaan variabel independen yaitu *good corporate governance.*

Dismilaritas penelitian sekarang dan penelitian silam berada pada:

i. Penelitian terdahulu variabel independennya *good corporate governance* kendatipun pada penelitian sekarang variabel independennya lain dengan menambah variabel umur perusahaan,ukuran perusahaan, dan leverage.
ii. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 1997-2007 sebaliknya penelitian sekarang melaui periode penelitian tahun 2015-2019 agar periode lima tahun terbaru menampilkan hasil penelitian yang lebih tepat dan menggambarkan kondisi saat ini.
v. Sampel penelitian terdahulu adalah Perusahaan Tunisia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur subksetor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2.2. Landasan Teori

2.3.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal mengungkapkan bahwa teori ini memberikan pemikiran tentang gambaran atau tanda kegiatan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mendidik investor tentang bagaimana melihat kemungkinan prospek mendatang suatu perusahaan. Teori ini mengungkap bahwa investor dapat mengenali perusahaan yang bernilai tinggi dan perusahaan yang bernilai rendah.

Brigham dan Houston (2014:186) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagi sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Keuangan merupakan sebuah catatan yang dimiliki perusahaan yang berisi segala informasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dari pihak manajemen, investor, pemilik modal, dan semua pihak pengguna laporan keuangan (A. N. Rohmah, 2017). Laporan keuangan dalam suatu

perusahaan merupakan suatu dokumen penting yang harus dimiliki perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang berkualitas salah satu syaratnya harus mampu digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan antara pihak internal maupun eksternal perusahaan. Namun dalam pelaporan keuangan haruslah berkualitas. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi dan konsep decision usefulness of accounting information saling terkait. Relevansi nilai informasi akuntansi menekankan pada *"how accounting information has a value relevant for market participants (investors)?",* sedangkan konsep *decision usefulness of accounting information* menekankan pada *"how financial statements can be more useful?".* Konsekuensi dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (useful) kepada para penggunanya (users) dalam hal pengambilan keputusan. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi (Fitriana and Febrianto, 2019). Nilai Buku per Saham atau *Book Value per Share* bisa digunakan untuk membandingkan nilai pasar per saham perusahaan. Jika nilai BVPS perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya "Undervalued" atau "Murah" yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVPS perusahaan lebih rendah

jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kemahalan atau “Overvalued” atau Harga Saham lebih tinggi dari harga yang ditentukan Pasar. Dengan demikian, Nilai Buku per Saham atau BVPS ini dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan telah “Overvalued” atau masih “Undervalued”. Ini dapat mempengaruhi para Investor untuk mengambil keputusan.

.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Dari pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran penuh keadaan perusahaan (Harahap, 2012). Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu gambaran lengkap kondisi suatu perusahaan yang berisi ringkasan-ringkasan transaksi keuangan dan berfungsi sebagai sarana pengambilan keputusan, penggambaran indikator kesuksesan, dan sebagai alat komunikasi bagi para pengguna lainnya yang disusun setiap satu periode atau satu tahun buku perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari beberapa segi. Besar kecilnya

ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan sebagainya (Himawan, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan perolehan total aset dan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memiliki laporan keuangan yang baik karena banyaknya pengalaman yang telah diperoleh daripada perusahaan kecil yang masih dalam tahap proses pembelajaran dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya (A. N. Rohmah, 2017).

2.6 Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (A. N. Rohmah, 2017). Umur dari suatu perusahaan berarti jangka waktu kegiatan

perusahaan yang dihitung sejak perusahaan diresmikan atau berdiri berdasarkan akta pendirian (Fajri, 2015)

Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan umur perusahaan karena tingkat kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung lamanya pengalaman yang dimiliki perusahaan. Semakin lama usia perusahaan semakin rendah kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan maka sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang menciptakan signal baik bagi investor (Annisa Rizki, 2017). Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan akan terlihat dari Umur Perusahaan tersebut, begitupun juga dengan perusahaan tersebut mulai listing di BEI. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

2.7 Leverage

Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal namun memiliki resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan pendanaan melalui utang mengharuskan perusahaan membandingkan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, *Leverage* keuangan merupakan suatu rasio utang yang dapat menunjukkan besar utang

perusahaan yang digunakan dalam stuktur modal. Adanya Leverage Keuangan yang tinggi menyebabkan terjadinya kenaikan modal yang tinggi disertai dengan kenaikan utang yang tinggi pula (A. N. Rohmah, 2017).

2.8 Good Corporate Governance

Perusahaan yang mengutamakan hak stakeholder secara tidak langsung dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem yang baik dan terkoordinir serta menjunjung tinggi kualitas dari perusahaan. Elemen yang termasuk dalam golongan corporate governance sangatlah banyak, maka dari itu perusahaan yang mampu menjalankan corporate governance yang baik dalam perusahaan seharusnya mendapatkan apresiasi tersendiri dari pihak-pihak eksternal lain (A. N. Rohmah, 2017).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah *(value added)* untuk semua stakeholder. Dalam (Adrian Sutedi, 2011) Dua hal yang menjadi perhatian dalam konsep ini adalah:

1) Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat pada waktunya.

2) Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

2.9 Komite Audit

Dalam menjalani tugas pengawasannya, dewan komisaris dapat membentuk komitekomite yang akan membantu tugas-tugasnya. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), terdapat beberapa jenis komite yang dapat dibentuk oleh dewan komisaris namun komite yang seringkali dijelaskan dalam poin khusus di sejumlah regulasi Indonesia adalah komite audit. Hal ini bisa dilihat dengan adanya peraturan khusus Bapepam-LK No. IX.1.5 yang mengatur tentang komite audit beserta aktivitasnya serta pedoman seperti Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh KNKG yang mengatur tentang poin komite audit pada bagian sistem audit perusahaan dan terpisah dari bagian dewan komisaris. Struktur komite audit berada di bawah dewan komisaris dan bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan audit dilaksanakan oleh manajemen. Hasil penelitian (Mutmainnah and Wardhani, 2013) komite audit terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan dua dari tiga pengukuran yang digunakan yaitu persistensi laba dan prediktabilitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

2.10 Dewan Komisaris

Menurut UU PT No. 40 Tahun 2007 dalam Pasal 108 ayat 2, mengharuskan kelembagaan komisaris sebagai salah satu organ perseroan, bahkan perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dana masyarakat, perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit dua orang komisaris. Sedangkan pengertian dewan komisaris menurut UU PT Pasal 1 butir 6 dan Pasal 108 ayat 1 dan 2, yaitu: organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi. Dalam rangka mengawasi dan menegakkan pelaksanaan *fiduciary duties* oleh direksi atau komisaris, maka UU PT menetapkan bahwa pemegang saham yang mewakili paling sedikit sepersepuluh (1/10) bagian jumlah saham dengan hak suara yang sah dapat mengajukan gugatan terhadap direksi atau komisaris yang karena salah atau kelalaiannya menimbukan kerugian perseroan (Pasal 97 ayat 6, dan Pasal 114 ayat 6). Menurut (Nugrahani, 2020) dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasehat kepada direksi. Kesemuanya itu dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Hal yang dimaksud dengan “untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan” adalah bahwa pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu tetapi untuk kepentingan perseroan secara menyeluruh sesuai dengan maksud serta tujuan perseroan. Direksi menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

2.11 Kepemilikan Institusional

Menurut (Rosyida, A.Q., & Siska, 2018) kepemilikan perusahaan dapat melakukan pengawasan dengan efektif terhadap manajemen perusahaan, perusahaan yang dimaksud adalah bank, lembaga asuransi, atau institusi lain. Adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi munculnya peluang kecurangan yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Rahayuni et al (2018) pada penelitiannya memiliki hasil bahwa kepemilikan insitituisonal dapat berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di antara manajer dan pemegang saham. Tingginya kepemilikan institusional memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik terhadap agen atau manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat meningkatkan kinerja manajemen terhadap kualitas penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan perbandingan kepemilikan saham yang beredar dan saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan karena semakin tinggi kepemilikan institusional, dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghalangi manajemen yang akan bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadi (Lestariningrum, 2015).

2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan ditentukan

berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan berarti apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan banyak maka investor meminta untuk memberikan informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan harus semakin banyak dan lengkap sehingga mampu meyakinkan investor. Perusahaan juga dituntut memberikan informasi laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga investor akan percaya dan menciptakan *signal* yang positif bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki tingkat kualitas pelaporan keuangan yang baik (Puji Asih, 2014). Hal ini berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

2.13 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan umur perusahaan karena tingkat kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung lamanya pengalaman yang dimiliki perusahaan karena perusahaan yang berdiri lebih awal akan memiliki pengalaman yang lebih tentunya dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Untuk dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik selain dengan pengalaman, Manajemen perusahaan juga perlu memberikan program terkait pelatihan pelaporan keuangan. Sehingga manajemen akan memiliki pengetahuan dan kehandalan yang baik terkait dengan laporan

keuangan, dan dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik. sehingga nantinya akan memberikan *signal* yang positif bagi investor sebagai indikator dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Umur Kualitas Laporan Keuangan. Semakin lama usia perusahaan semakin rendah kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan maka sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013).

2.14 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh penggunaan utang. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan diyakini pihak investor sebagai faktor pertimbangan untuk menanamkan dananya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang tinggi. Proporsi hutang tinggi mengindikasikan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Tingginya leverage juga akan mengakibatkan bertambahnya pembayaran bunga dan membuat pihak manajemen sulit memprediksi jalannya perusahaan di masa depan yang dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi-informasi yang positif, lebih luas dan transparan dengan menghasilkan laporan keuangan lengkap. *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan mampu mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lengkap karena ada tanggung jawab yang besar atas jumlah liabilitas sehingga akan menciptakan signal positif bagi investor. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh

positif *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan kualitas pelaporan keuangan juga semakin baik (Ulfah Setia Iswara, 2016)

2.15 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Good Corporate Governance dalam sebuah perusahaan mencakup semua stakeholder yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik. Pengaruh yang ditimbulkan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki dampak yang cukup besar. *Good Corporate Governance* akan memberikan signal yang positif bagi investor apabila dari elemen *Good Corporate Governance* dapat bekerja dengan baik yaitu terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Saham Institusional merupakan suatu elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dewan Komisaris dan Komite Audit mengawasi kinerja perusahaan dalam penyusunan rencana kinerja perusahaan sampai pada pengawasan kinerja perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh target dapat tercapai. Besaran saham yang dimiliki oleh institusi lain mampu memperlihatkan kualitas perusahaan dalam hal pendanaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan

Keuangan. *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Rohmah and Priantinah, 2016).

2.16 Kerangka Pemikiran

Menurut landasan teori-teori yang sudah pernah dibahas sebelumnya beserta fenomena permasalahan yang dikemukakan terkait penelitian ini, maka model penelitian ini dibuat dengan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

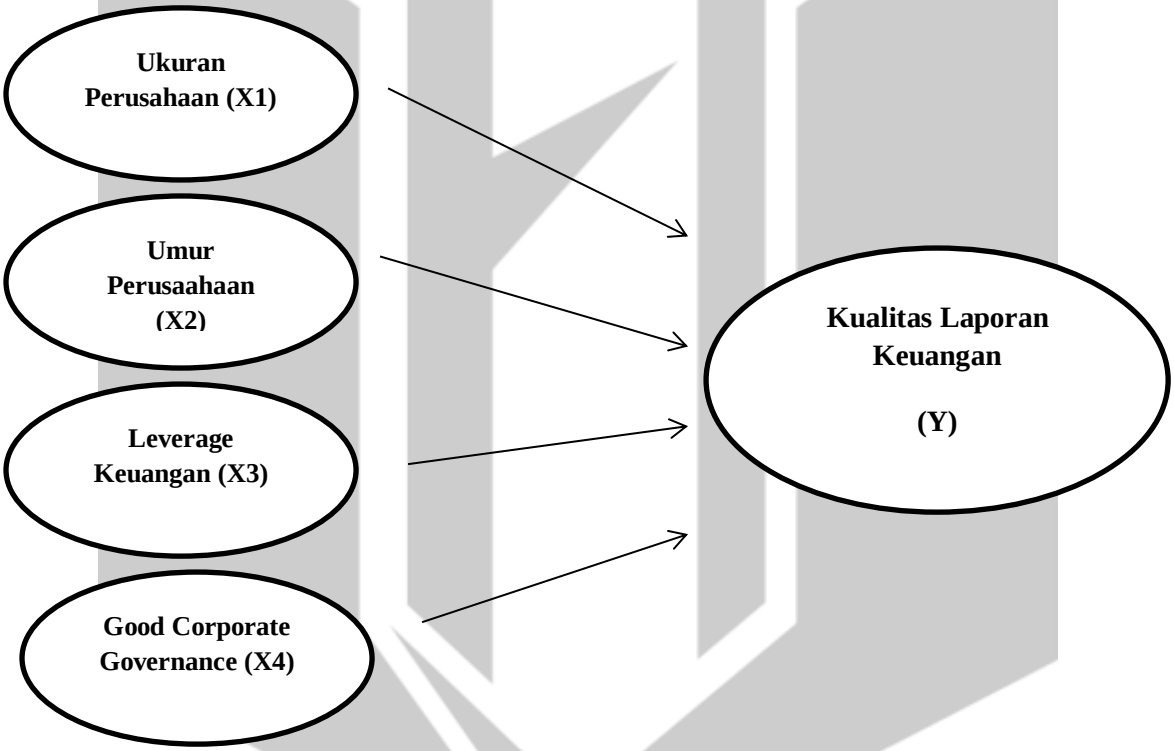

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 diatas terkait hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Dan Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), *Leverage* (X3), dan Komite Audit (X4), Dewan Komisaris (X5) dan Kepemilikan Institutsional (X6) sebagai variabel independen.

2.17 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diuji sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

H3 : Terdapat pengaruh negatif signifikan Leverage Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia